

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan, data skor *pretest* dan distribusi frekuensi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1**  
**Data Nilai *Pretest***

Data	<i>Pretest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	87	80
Nilai terendah	40	40
Mean	63,2	58,6
Median	67	60
Modus	63,5	49,5
Standar Deviasi	10,96	12,8

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data nilai *pretest* pada kelas eksperimen secara keseluruhan nilai yaitu nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah sebesar 40. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 63,2, median sebesar 67 dan standar deviasi 10.96. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 40. Rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 58,6, median sebesar 67 dan standar deviasi sebesar 12,8.

##### 2. Deskripsi Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan data skor *posttest* dan distribusi frekuensi siswa kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2**  
**Data Nilai *Posttest***

Data	<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai terendah	53	47
Mean	81,4	69,9
Median	87	67
Modus	93,8	67,2
Standar Deviasi	15,05	15,40

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data nilai *posttest* pada kelas eksperimen secara keseluruhan nilai yaitu nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 53. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 81,4, median sebesar 87 dan standar deviasi 15,05. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 47. Rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 69,9, median sebesar 67 dan standar deviasi sebesar 15,40.

### 3. Deskripsi Data Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*. Wali kelas yang berperan sebagai observer/pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan mengacu pada lembar observasi yang telah dibuat sesuai dengan skenario pembelajaran. Sebelum menggunakan model *Talking Stick*, guru dan peneliti bersama-sama mendiskusikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* diantaranya tahapan-tahapan yang mencakup komponen-komponen yang harus dilakukan oleh guru dan siswa, alokasi waktu, konsep yang sesuai dengan model *talking stick*, tujuan pembelajaran dan lain-lain.

Sehingga selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti, para siswa dan guru melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dari tiga kali pertemuan oleh observer (wali kelas) seperti tercantum pada lampiran, dapat dijelaskan secara rinci proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas sebagai berikut:

Hasil observasi pada pertemuan pertama, pada pertemuan ini minat serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran masih dinilai rendah karena ada empat poin yang tidak dilaksanakan oleh siswa yaitu masih ada siswa yang belum membawa buku, masih ada siswa yang bermain dan siswa masih ada yang kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada minat dan motivasi ini di dapat hasil observasi 60%. Pada aspek keterlaksanaan skenario pembelajaran dan kemampuan keterampilan guru, guru masih harus banyak memperhatikan siswanya dalam kedisiplinan siswa, guru harus membuat pertanyaan yang lebih variasi, kurangnya apresiasi guru terhadap siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan saat penyimpulan materi kurang jelas. Maka presentase pada pertemuan pertama ini 75%.

Hasil observasi pertemuan kedua dan ketiga pada aspek keterlaksanaan pembelajaran dan skenario pembelajaran, aspek minat serta keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran guru didapat hasil observasi 100%. Pada pertemuan kedua dan ketiga ini siswa sudah mampu menjalankan pembelajaran model *talking stick* dengan nyaman dan menyenangkan.

Aspek yang diamati meliputi keterlaksanaan pembelajaran dan skenario pembelajaran, minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran serta

kemampuan dan keterampilan guru. Ketiga poin tersebut menunjukkan perubahan yang lebih baik, jika dilihat dari pertemuan pertama hingga terakhir. Dapat disimpulkan implementasi model *Talking stick* terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran.

## **B. Analisis Data**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t, maka terlebih dahulu dilaksanakan pengujian prasyarat analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

### **1. Uji Normalitas**

#### **a. Hasil uji normalitas *Pretest***

Pengujian normalitas dilakukan terhadap dua buah data yaitu data nilai *pretest* kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dengan model *talking stick* dan data nilai *pretest* kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Uji normalitas data pada penelitian uji *Kolmogorov smirnov*, yakni membandingkan nilai absolut normal *Kolmogorov smirnov* dengan nilai pada tabel.

Pasangan hipotesis:

$H_0$  = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Keterangan:

Langkah-langkah pengujian normalitas sebagai berikut:

1. Pencocokan dilakukan untuk memastikan apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Pengujian dilakukan dengan membandingkan sampel dengan distribusi probabilitas normal.
3. Perbedaan disetiap pasangan sel (sampel dan  $H_0$ ) digunakan untuk pengujian kecocokan (Susetyo, 2010:144)

Kriteria pengujian:

Jika nilai probabilitas (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika nilai probabilitas (Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Keterangan:

$H_0$  diterima atau ditolak berdasarkan perbandingan tabel nilai kritis khusus pengujian hipotesis *Kolmogorov smirnov*.

Untuk menguji normalitas kedua data digunakan rumus uji *Kolmogorov smirnov* dengan menggunakan *SPSS versi 24*. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari *output SPSS* tersebut.

**Tabel. 4.3**  
**Uji Normalitas Pretest Kelas IV A**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
Eksperimen		
N		23
Normal Parameters	Mean	63.17
	Std. Deviation	.97700842
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.103
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.200

Keterangan:

N : Jumlah siswa (23)

Mean : Nilai rata-rata kelas ekseperimen (63.17)

Standar Deviation : Perbandingan nilai mean dengan jumlah siswa

kelas eksperimen (.97700842)

Absolut : Nilai uji normalitas *pretest* kelas eksperimen  
(.103)

Berdasarkan perhitungan *pretest* dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* pada kelas eksperimen diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0,103 dengan sampel ( $n = 23$ ) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Artinya hipotesis diterima, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel. 4.4**  
**Uji Normalitas *Pretest* Kelas IV B**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
Eksperimen		
N		23
Normal Parameters	Mean	58,6
	Std. Deviation	.97700842
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.100
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.200

Keterangan:

N : Jumlah siswa (23)

Mean : Nilai rata-rata kelas ekseperimen (58,6)

Standar Deviation : Perbandingan nilai mean dengan jumlah siswa  
kelas eksperimen (.97700842)

Absolut : Nilai uji normalitas *pretest* kelas eksperimen  
(.100)

Berdasarkan perhitungan *pretest* dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov* pada kelas eksperimen diperoleh probabilitas signifikansi sebesar

0,100 dengan sampel ( $n = 23$ ) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Artinya hipotesis diterima, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### **b. Hasil Uji Normalitas *Posttest***

Pengujian normalitas dilakukan terhadap dua buah data yaitu data nilai *posttest* kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dengan model *talking stick* dan data nilai *posttest* kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Uji normalitas data pada penelitian uji *Kolmogorov smirnov*, yakni membandingkan nilai absolut normal *Kolmogorov smirnov* dengan nilai pada tabel.

Pasangan hipotesis:

$H_0$  = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Keterangan:

Langkah-langkah pengujian normalitas sebagai berikut:

1. Pencocokan dilakukan untuk memastikan apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.
2. Pengujian dilakukan dengan membandingkan sampel dengan distribusi probabilitas normal.
3. Perbedaan disetiap pasangan sel (sampel dan  $H_0$ ) digunakan untuk pengujian kecocokan (Susetyo, 2010:144)

Kriteria pengujian:

Jika nilai probabilitas (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika nilai probabilitas (Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Keterangan:

$H_0$  diterima atau ditolak berdasarkan perbandingan tabel nilai kritis khusus pengujian hipotesis *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

<b>Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen</b>		
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
Eksperimen		
N		23
Normal Parameters	Mean	81.39
	Std. Deviation	.97700842
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.093
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.200

(Data Diolah menggunakan SPSS for windows versi 24)

Keterangan:

N : Jumlah siswa (23)

Mean : Nilai rata-rata kelas eksperimen (81.39)

Standar Deviation : Perbandingan nilai mean dengan jumlah siswa kelas eksperimen (.97700842)

Absolut : Nilai uji normalitas *posttest* eksperimen (.093).

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk data *posttest* pada kelas eksperimen di dapat probabilitas signifikansi sebesar 0,093 dengan sampel 23 orang ( $n = 23$ ) pada taraf signifikansi yang sama yaitu  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria  $H_0$  diterima,



maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jadi, kesimpulannya semua data berdistribusi normal.

**Tabel 4.6**

**Perhitungan Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
Eksperimen		
N		23
Normal Parameters	Mean	69.87
	Std. Deviation	.97700842
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.088
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.200

(Data Diolah menggunakan SPSS for windows versi 24)

Keterangan:

N : Jumlah siswa (23)

Mean : Nilai rata-rata kelas kontrol (69.87)

Standar Deviation : Perbandingan nilai mean dengan jumlah siswa kelas kontrol (.97700842)

Absolute : Nilai uji normalitas *posttest* kelas kontrol (.088).

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* untuk hasil *posttest* pada kelas kontrol diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,088 dengan sampel 23 orang ( $n = 23$ ) pada taraf signifikansi yang sama yaitu  $\alpha = 0,05$  dengan kaidah keputusan  $H_0$  diterima, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

### a. Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Sama halnya yang dilakukan pada uji normalitas, uji homogenitas juga diperlukan sebagai uji prasyarat analisis statistik terhadap kedua data nilai *pretest*. Pengujian homogenitas terhadap kedua data menggunakan *SPSS versi 24*.

Hipotesis dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

$H_0$  = sampel memiliki homogenitas yang sama

$H_1$  = sampel tidak memiliki homogenitas yang sama

Keterangan:

$H_0$  diterima atau ditolak berdasarkan perbandingan tabel distribusi sebaran

F untuk  $f 0.05 (v_1, v_2)$

Kriteria pengujian:

Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka sampel tidak homogen dan

Jika nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$  maka sampel homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Pretest***

Test of Homogeneity of Variances			
nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.973	1	44	.329

Adapun dari tabel 4.7 adalah hasil pengujian *homogeneity varians pretest* dengan *Levene Statistic* menunjukkan nilai 0.973 dengan signifikansi 0.329. Dengan hasil nilai signifikansi lebih dari nilai alpha 0,05 maka keputusan menerima  $H_0$  yang berarti kedua kelas (eksperimen dan kontrol) memiliki kesamaan dalam tingkatan kognitif siswanya.

Sama halnya dengan penentuan keputusan pada uji normalitas, pada uji homogenitas juga didasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis homogenitas yaitu jika nilai probabilitas signifikansi  $>$  alpha 0.05. Dari perhitungan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.329 >$  alpha 0.05. jadi dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

#### **b. Hasil Uji Homogenitas *Posttest***

Sama halnya yang dilakukan pada uji normalitas, uji homogenitas juga diperlukan sebagai uji prasarat analisis statistik terhadap kedua data nilai *posttest*. Pengujian homogenitas terhadap kedua data menggunakan Program *SPSS versi 24*. Hipotesis dalam pengujian homogenitas varians ini adalah :

$H_0$  = sampel memiliki homogenitas yang sama

$H_1$  = sampel tidak memiliki homogenitas yang sama

$H_0$  diterima atau ditolak berdasarkan perbandingan tabel distribusi sebaran F untuk  $f 0.05(v_1, v_2)$

Keterangan:

$H_0$  diterima atau ditolak berdasarkan perbandingan tabel distribusi sebaran F untuk  $f 0.05 (v_1, v_2)$

Kriteria pengujian:

Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka sampel tidak homogen dan

Jika nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$  maka sampel homogen.

Uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan antara dua variansi populasi. Hasil dari uji F yang dianalisa dibandingkan dengan kriteria nilai probabilitas (*sig*)  $> 0,05$  maka populasi dinyatakan homogen. Berdasarkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Uji Homogenitas *Posttest***

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>			
Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.011	1	44	.918

Adapun arti dari tabel 4.8 adalah hasil pengujian *homogeneity* varians *posttest* dengan *Levene Statistic* menunjukkan nilai 0,011 dengan signifikansi 0,918. Oleh karena nilai signifikasnsi lebih dari nilai alpha 0,05 maka keputusan menerima  $H_0$  yang berarti kedua kelas (eksperimen dan kontrol) memiliki kesamaan dalam tingkatan kognitif siswanya.

Sama halnya dengan penentuan keputusan pada uji normalitas, pada uji homogenitas juga didasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis homogenitas yaitu jika nilai probabilitas signifikansi  $> \alpha 0.05$ . Dari perhitungan nilai probabilitas signifikansi sebesar  $0.918 > \alpha 0.05$ . jadi dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

## C. Uji Hipotesis

### a. Hasil Pengujian Hipotesis *Pretest*

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan perhitungan t-test. Uji perbandingan rata-rata hasil belajar (Uji-t) digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata hasil belajar pada dua kelas yakni pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pasangan hipotesis tes hasil belajar disajikan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA pada materi gaya di kelas IVA SD Harapan Utama Batam Tahun Ajaran 2019/2020.

$H_1$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA pada materi gaya di kelas IVA SD Harapan Utama Batam Tahun Ajaran 2019/2020.

Kriteria penerimaan hipotesis statistik:

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$  : (rata-rata kelas eksperimen sama dengan rata-rata kelas kontrol)

$H_0$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$  : (rata-rata kelas eksperimen tidak sama dengan rata-rata kelas kontrol)

Kriteria pengujian:

Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ditolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Jika nilai probabilitas (sig)  $\geq 0,05/2$  maka  $H_0$  diterima probabilitas (sig)  $< 0,05/2$  maka  $H_0$  ditolak

Keterangan:

$H_0$  diterima atau ditolak berdasarkan perbandingan tabel fungsi distribusi pada distribusi probabilitas t-student.

Untuk memperoleh  $t_{hitung}$  berdasarkan hasil rata-rata pretest dari kedua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.9**  
**Perhitungan Uji Hipotesis *Pretest* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	1.198	.280	1.300	44	.200	4.565	3.512	-2.514	11.644
	Equal variances not assumed			1.300	42.983	.201	4.565	3.512	-2.518	11.649

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, jika nilai probabilitas ( $\text{sig} \geq 0,05/2$ ) maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai probabilitas ( $\text{sig} < 0,05/2$ ) maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan output SPSS di atas diperoleh nilai probabilitas ( $\text{sig} = 0,200 < 0,025$ ) maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara model pembelajaran tipe *talking stick* pada kelas IV A dengan pembelajaran konvensional pada kelas IV B untuk mata pelajaran IPA pada materi gaya di SD Harapan Utama Batam.

#### **b. Hasil Pengujian Hipotesis Posttest**

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas, diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan perhitungan t-test. Uji perbandingan rata-rata hasil belajar (Uji-t) digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata hasil belajar pada dua kelas yakni pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pasangan hipotesis tes hasil belajar disajikan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA pada materi gaya di kelas IVA SD Harapan Utama Batam Tahun Ajaran 2018/2019.

$H_1$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA pada materi gaya di kelas IVA SD Harapan Utama Batam Tahun Ajaran 2018/2019.

Kriteria penerimaan hipotesis statistik:

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$  : (rata-rata kelas eksperimen sama dengan rata-rata kelas kontrol)

$H_0$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$  : (rata-rata kelas eksperimen tidak sama dengan rata-rata kelas kontrol)

Kriteria pengujian:

Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ditolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Jika nilai probabilitas ( $sig$ )  $\geq 0,05/2$  maka  $H_0$  diterima

probabilitas ( $sig$ )  $< 0,05/2$  maka  $H_0$  ditolak

Keterangan:

$H_0$  diterima atau ditolak berdasarkan perbandingan tabel fungsi distribusi pada distribusi probabilitas t-student.

Untuk memperoleh  $t_{hitung}$  berdasarkan hasil rata-rata pretest dari kedua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel. 4.10**  
**Perhitungan Uji Hipotesis *Posttest* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
posttest Equal variances assumed	.011	.918	2.564	44	.014	11.522	4.493	2.466	20.577	



Equal variances not assumed			2.564	43.981	.014	11.522	4.493	2.466	20.578
--------------------------------------	--	--	-------	--------	------	--------	-------	-------	--------

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, jika nilai probabilitas ( $sig$ )  $\geq 0,05/2$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai probabilitas ( $sig$ )  $< 0,05/2$  maka  $H_0$  ditolak. Berdasarkan output *SPSS* di atas diperoleh nilai probabilitas ( $sig$ ) = 0,014  $< 0,025$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara model pembelajaran tipe *talking stick* pada kelas IV A dengan pembelajaran konvensional pada kelas IV B untuk mata pelajaran IPA pada materi gaya di SD Harapan Utama Batam.

#### D. Hasil Observasi

Penelitian yang dilakukan dapat membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan kesesuaian prosedur pelaksanaan mulai dari observasi, pelaksanaan, dan pengolahan data. Keberhasilan dari model *talking stick* ini diperkuat oleh karakteristik dari pelajaran IPA SD itu sendiri yaitu “terjadiny peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA kelas IV SDN 2 Banjar Bali melalui penerapan model pembelajaran *talking stick*” (Agung 2012:5).

Kemudian diperkuat lagi oleh Bagus *dkk* “bahwa adanya pengaruh yang signifikan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *talking stick* berbantuan media audio visual dan siswa yang mengikuti

pembelajaran dengan strategi konvensional pada siswa kelas VA dan VB SD Negeri 1 Karangasem (2014:9).”

Pelaksanaan perlakuan di kelas eksperimen dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat bersama dengan guru kelas IV SD Harapan Utama Batam. Dalam penelitian ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan oleh peneliti dan wali kelas bertindak sebagai observer, sedangkan pada kelas kontrol pelaksanaan kegiatan pembelajarannya dilaksanakan oleh wali kelas dan peneliti bertindak sebagai observer.

Sebelum menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dan metode saintifik pada kedua kelas yang akan diteliti, terlebih dahulu peneliti beserta guru kelas mendiskusikan komponen-komponen yang harus disiapkan agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Peneliti dan wali kelas melakukan pembelajaran sesuai sintaks yang telah direncanakan pada RPP serta mengobservasi keterlaksanaan dua pendekatan yang diterapkan pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dan kelas kontrol yang menerapkan model saintifik selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Penerapan masing-masing model yang diteliti dilakukan selama tiga kali pertemuan.

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan pendekatan *Talking Stick* pada kelas IV A. Pertemuan ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 1 kali pertemuan untuk melakukan kegiatan *posttest*.

### **1. Pertemuan Pertama (Kamis, 20 Februari 2020)**

Peneliti masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa, serta dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian peneliti melakukan kegiatan apersepsi kepada siswa dengan memberitahukan tentang materi yang akan dipelajari selama penelitian.

Selanjutnya peneliti langsung membuka pelajaran hari itu dengan materi tema 7 subtema 1 pembelajaran 1. Sebelum peneliti memulai pembelajaran peneliti terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan bagaimana proses belajar mengajar dengan menerapkan model Talking Stick dan memotivasi siswa supaya siswa lebih giat dan rajin serta serius dalam belajar. Peneliti meminta siswa membuka buku tema mereka serta pada saat itu siswa melakukan tanya jawab terkait materi yang ada di buku mereka serta mulai melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang diterapkan, melibatkan kegiatan *Talking Stick* saat proses pembelajaran.

Pelaksanaan pertemuan pertama berjalan dengan baik dan tertib. Siswa tampak semangat mengikuti pelajaran pertemuan pertama walaupun masih ada siswa yang belum mau berpartisipasi.

### **2. Pertemuan kedua (Kamis, 27 Februari 2020)**

Peneliti masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa, serta dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Peneliti memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu dan memotivasi siswa supaya siswa lebih giat dan rajin serta serius dalam belajar

agar siswa bisa menguasai materi yang akan dipelajari. Peneliti melanjutkan pembelajaran selanjutnya yaitu materi tentang tema 7 subtema 2.

Proses pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa untuk mempratekan pembelajaran pada Tema 7 Subtema 2 terkait dengan materi yang dipelajari. Selanjutnya siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang diterapkan.

Diakhir pembelajaran peneliti meminta siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari, hanya sedikit yang berpartisipasi dalam memberikan kesimpulan, sedangkan yang lainnya masih sibuk mendiskusikan proses pembelajaran.

### **3. Pertemuan ketiga ( Kamis, 05 Maret 2020)**

Peneliti masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa, serta dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Peneliti memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu dan memotivasi siswa supaya siswa lebih giat dan rajin serta serius dalam belajar agar siswa bisa menguasai materi yang akan dipelajari.

Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga ini yaitu tentang tema 7 subtema 3. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang menggunakan model *Talking Stick*. Pada proses pembelajaran ini peneliti memberi pertanyaan kepada siswa dengan menggunakan Model *Talking Stick*. Diakhir pembelajaran peneliti meminta siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari, siswa terlihat antusias berpartisipasi dalam memberikan

kesimpulan, kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk belajar karena pertemuan selanjutnya akan diadakan *posttest*.

#### **4. Pertemuan keempat (Kamis, 12 Maret 2020)**

Peneliti masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa, serta dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Sebelum memberikan soal-soal *posttes* kepada siswa terlebih dahulu peneliti menanyakan kondisi siswa dan melakukan kegiatan tanya jawab.

Setelah tiga kali pertemuan peneliti mengadakan kegiatan *posttest*. Tes dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit yang terdiri dari 15 soal. Pada saat pelaksanaan tes berlangsung siswa terlihat serius mengerjakannya sehingga suasananya terasa hening dan tenang ketika siswa mengerjakan soal-soal ulangan tersebut. Pada saat melaksanakan tes peneliti dibantu oleh guru kelas dalam mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal tersebut. Pada 10 menit terakhir, beberapa siswa sudah terlihat selesai mengerjakan soal *posttest* yang diberikan namun mereka belum mau mengumpulkannya. Oleh sebab itu, guru meminta siswa tersebut untuk memeriksa kembali hasil tes yang telah dikerjakannya.

#### **E. Pembahasan Hasil Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk melihat pengaruh pendekatan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar pembelajaran Tematik siswa kelas IV SD Harapan Utama pada materi tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku subtema 1-3 materi gaya yang memfokuskan pada pelajaran IPA.

Model pembelajaran *talking stick* dalam proses mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui sebuah permainan menggunakan tongkat yang diberikan dari satu siswa ke siswa yang lainnya. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Dengan adanya model *talking stick* maka suasana belajar di tengah kelas akan lebih hidup dan menyenangkan karena di dalam pembelajaran model *talking stick* menggambarkan suasana belajar yang inovatif, menyenangkan, dan menantang siswa untuk memantapkan pemahaman setelah mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam pelajaran IPA berdasarkan pendapat Agus Suprijono (2019:54)

Kemudian ditambah lagi oleh Devia (2013) bahwa *talking stick* dipakai sebagai tanda bahwa seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara giliran. Pembelajaran *talking stick* selain melatih berbicara juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Hal ini juga dapat membuat peserta didik dapat membuat kemajuan besar kearah pengembangan sikap, nilai dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengujian normalitas yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pada data berdistribusi normal maka nilai probabilitas ( $sig$ )  $> 0,05$ . Berdasarkan data *posttest* yang diperoleh dari kedua kelas, yaitu kelas eksperimen adalah  $0,097 > 0,05$  dan kelas kontrol  $0,139 > 0,05$ . Dengan

demikian, didapatkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Untuk data homogenitas diperoleh nilai probabilitas signifikan untuk data *posttest* sebesar  $0,918 > 0,05$  maka data *posttest* dinyatakan homogen.

Sedangkan pada pengujian uji-t diketahui bahwa  $H_0$  ditolak jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05/2$  dan jika nilai sig  $\geq 0,05/2$  maka  $H_0$  diterima. Hasil perhitungan uji-t pada data *pretest* kedua kelas sampel diperoleh sebesar  $0,200 > 0,025$ , sedangkan perhitungan uji-t pada data *posttest* kedua kelas diperoleh  $0,014 < 0,025$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa pada data *pretest* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara model pembelajaran tipe *talking stick* pada kelas IV A dengan pembelajaran konvensional pada kelas IV B untuk mata pelajaran IPA pada materi gaya. Sedangkan pada data *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara model pembelajaran *talking stick* pada kelas IV A dengan pembelajaran konvensional pada kelas IV B untuk mata pelajaran IPA pada materi gaya di SD Harapan Utama Batam.

Berdasarkan hasil *posttest* belajar IPA menyatakan bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata sebesar 81,39. Pada kelas kontrol nilai rata-ratanya sebesar 69,87. Berdasarkan perolehan dari frekuensi distribusi kelas eksperimen mendapat 8 orang siswa dengan kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 4 orang siswa yang memperoleh nilai tinggi. Dengan demikian kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki jumlah siswa sama banyak yaitu 23 siswa di dalam pengujian data.

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan, Peningkatan hasil siswa pertemuan ke tiga di kelas eksperimen yaitu terdapat pada aspek bertanggung jawab melaksanakan tugas kerjasama dan termotivasi untuk mendapatkan nilai terbaik. Pada penerapan model *talking stick* membantu anggota kelompok untuk bekerja memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, membuat kelompok bekerja yang saling mengemukakan pendapat maupun menghadapi tes atau ulangan.

Berdasarkan pengujian hipotesis, dinyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang menggunakan model *talking stick* dan menggunakan pembelajaran konvensional. Perbedaan rata-rata hasil belajar IPA antara kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa model *talking stick* lebih besar dibandingkan pembelajaran secara konvensional. Hal ini diperkuat dengan menggunakan uji-*t* kedua kelas tersebut diperoleh juga nilai probabilitas (*sig*) = 0,014 < 0,025, hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar IPA siswa pada kelas eksperimen dengan Teknik *talking stick* yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar IPA pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil belajar IPA siswa kelas 4A *talking stick* telah dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu dimana siswa yang diajarkan melalui model *talking stick* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan model konvensional, antara lain Penelitian yang dilakukan oleh Meirza Nanda Faradita (2018) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Type *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPA pada



Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar”. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal IPA sebelum dan setelah dilakukan model *talking stick*. Perbedaannya dengan penulis, hasil penelitian diperoleh bahwa pada hasil belajar saat dilakukan *pretest* berbeda dengan hasil belajar setelah dilakukan *posttest* dengan nilai probabilitas signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$  dan  $0,014 < 0,05$  artinya pada data *pretest* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan pada hasil data *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Siswa yang diajarkan dengan model *talking stick* akan mendapat rata-rata yang baik, selain itu siswa mengalami peningkatan hasil belajar dikarenakan aktivitas siswa mendorong rasa ingin tahu siswa untuk mensintesis dan menganalisa informasi sebanyak-banyaknya. Konsep pengetahuan pada model ini berarti pengetahuan yang diperoleh oleh siswa melalui dan dari pengalamannya baik langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjuk pada suasana yang menggambarkan sekelompok individu atau siswa saling berinteraksi mengenai sesuatu yang sengaja dilihat dan dikaji bersama. Dalam interaksi ini melibatkan proses berbagi ide dan pendapat, serta saling tukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen *talking stick* (81,4) dan kelas kontrol (69,9), dan uji *-t* diperoleh nilai probabilitas (*sig*) = 0,014 < 0,025. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara siswa yang belajar menggunakan model *talking stick* kelas IV A dengan pembelajaran konvensional pada kelas IV B untuk mata pelajaran IPA pada materi gaya di SD Harapan Utama Batam.
2. Berdasarkan data hasil belajar siswa model pembelajaran tipe *talking stick* lebih baik dari pada pendekatan konvensional pada materi gaya.
3. Hasil observasi pada guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan semua kegiatan pembelajaran dengan baik. Sedangkan aktivitas siswa pada model kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok melalui kuis yang berhadiah sehingga dapat meningkatkan motivasi serta saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru, sedangkan model

konvensional pembelajaran hanya lebih berpusat kepada guru yang menyampaikan materi pembelajaran.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar mata pelajaran IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* dapat menjadi alternative dalam pembelajaran di kelas. Karena tahap-tahap pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran yang telah disebutkan. Setiap tahap sikapnya untuk menghadapi masalah di sekitar. Jadi pembelajaran tidak hanya pengetahuan tetapi berkaitan langsung dengan pengetahuan siswa
2. Bagi yang menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran sebaiknya merancang pembelajaran dengan baik, memperhatikan waktu di setiap tahap, membuat LKS yang biasa berkaitan dengan materi, yang dikemukakan serta cara memecahkan masalahnya.
3. Bagi pihak sekolah sebaiknya membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran. Sebaiknya pihak sekolah memberikan pelatihan-pelatihan agar guru-guru atau pendidik lebih membuka wawasan untuk mengembangkan pembelajaran dari segi metode, media dan lain-lain.

4. Bagi guru Sekolah Dasar agar dapat merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam setiap pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick*.
5. Sebagai seorang guru Sekolah Dasar, kita diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
6. Bagi peneliti lain, semoga penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain untuk menjadi bahan rujukan jika melakukan penelitian dengan menerapkan penggunaan Model *Talking Stick* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auditori Visual Intelektual (SAVI) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 3 Metro Pusat.* Universitas Lampung, Bandar Lampung: Skripsi Dipublikasikan.
- Belajar, H. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Meirza Nanda Faradita Program Studi Pendidikan Guru SD , Universitas Muhammadiyah Surabaya *PENDAHULUAN Pendidikan dilakukan melalui suatu usaha yan*, 2(1), 47–58.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas
- Faradita, MN (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Type *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol.2 No. 1 April 2018.
- Febrina, D. (2016). Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ida B.N, dkk (2014). Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangasem Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No : 1 Tahun 2014)*
- Khoirudin, M. (2017). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Somatis*
- Lidayanti, N.P,dkk (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 4 Baturiti. *e-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol:2 No:1 Tahun 2014)*
- Maesaroh, S. (1970). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Manuaba, I.B.N, dkk (2014). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangasem Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol. 2 No.1 Tahun 2014)*

- Pelajaran, M., & Di, I. P. A. (2013). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kokami. *Prosiding Seminar*, 321–328.
- Purwaningsih, A.S. & Dwi A.S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dan *Teams Games Tournaments(Tgt)* Ditinjau Dari Kemampuan Matematik Pada Materi Pokok Hidrolisis Garam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Sma N Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(4), 31–40.
- Rasmani, H.N. & H. A. (2017). Penerapan *Talking Stick* Untuk Motivasi. *PGSD Universitas Tanjungpura*.
- Rubiyanto, R. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PSKGJ – FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta bekerja sama dengan Qinant
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Siregar, S. (2016). Pengaruh Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra. *Jurnal Biontik Vol.3 No 2, 100-106*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwandi, J (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: PSKGJ-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta bekerja sama dengan Qinant
- Tarmili. (2016). *Penerapan Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV Sekolah Dasar Kota Singkawang*. Universitas Tanjungpura, Pontianak: Skripsi Dipublikasikan.
- Usman, S. (2006). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wisnu AA. G.A (2016). Penerapan Model *Talking Stick* Berbantuan Kartu Soal Untu Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol:4 No:1 Tahun 2016)*